
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BERNYANYI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK YPK PNIEL MALAWELE KABUPATEN SORONG

Agrice Inam¹, Mersi Axelina², Siti Hardianti³,

Program Studi pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universtas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: agriceinamicheagriceinamich@gmail.com¹, mersiixelina@unimuda.ac.id²

sitihardianti@unimuda.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian *classroom action reseach* atau penelitian tindakan kelas (PTK) karena peneliti bertindak secara langsung mulai dari awal sampai akhir tindakan. Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) pada Pratindakan, Siklus I pertemuan I dan II, maupun siklus II pertemuan I dan II serta analisis yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, dapat ditarik kesimpulan. kemampuan berbicara anak melalui metode yang diajarkan kepada anak yaitu dengan metode bernyanyi, maka ditemukan nilai yang sangat bervariasi mulai dari pra tindakan nilai 40% hal ini yang menjadi bahan perbaikan dari siklus I dan telah memperoleh nilai 75%, karena nilai ini masih belum sesuai yang diharapkan dan dilanjutkan pada siklus II dan telah mencapai nilai 95%. Pada aspek kemampuan peran guru atau peneliti dalam pengelolaan kelas sudah sangat baik, ini terlihat dari perolehan hasil yang sudah sangat baik, dan nilai yang diperoleh sebagai upaya meningkatkan peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui metode bernyanyi pada anak Kelompok B di TK YPK PNIEL Malawele Kabupaten Sorong sudah berkembang sangat baik (BSB).

Kata kunci : Kemampuan Bahasa dan Metode Bernyanyi

Abstract. This type of research is classroom action reseach (PTK) because the researcher acts directly from the beginning to the end of the action. Results of classroom action research (PTK) in Pre-Action, Cycle I, Meetings I and II and cycle II meetings I and II, as well as analysis carried out collaboratively between teachers and researchers conclusions can be drawn The development of children's language through the method taught to children, namely the singing method, then it was found that the values varied greatly starting from the pre-action value of 40%, this was the material for improvement in cycle I and had obtained a value of 75%, because this value was still not as expected and continued in cycle II and had reached a value of 95%. In terms of ability, the role of teachers or researchers in classroom management is very good, this can be seen from the very good results obtained and the grades obtained are an effort to increase the teacher's role in developing children's language skills through the singing method for Group B children in TK YPK PNIEL Sorong Regency. has developed very well (BSB)

Keywords: Language Ability and Singing Method

Copyright (c) 2024 (Agrice Inam¹, Mersi Axelina², Siti Hardianti³)

✉Corresponding author :

Email Address : : agriceinamicheagriceinamich@gmail.com¹ (Sorong, Indonesia)

Received 05 Januari 2024 , Accepted 20 Januari 2024, 10 Juni 2024

PENDAHULUAN

Dalam Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan anak sangat penting untuk memperoleh gambaran perilaku anak pada tahap tertentu. Pengetahuan ini juga bermanfaat untuk memberikan bimbingan dan rangsangan tertentu agar anak dapat mencapai kemampuan sepenuhnya, serta memungkinkan guru menyiapkan anak atas hal-hal yang diharapkan dari mereka pada usia tertentu. Menurut Rini Hildayani (2011) Perkembangan bahasa atau yang di sebut komunikasi bercerita pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya.

Perkembangan berbicara a setiap anak berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Anak yang mampu berbicara sesuai tingkat usianya mencerminkan perkembangan bahasa dan berbicara yang baik, bila anak memiliki gangguan pada bunyi/suara atau artikulasi maka dapat mempengaruhi kemampuan bahasa dan bicara. Kemampuan bahasa maupun bicara anak secara bertahap meningkat dimulai dari ekspresikan mimik wajah sebagai teknik berkomunikasi, gerakan dan tanda isyarat untuk menunjukkan keinginannya. (Felyani Elyasari, 2020)

Secara umum kemampuan bahasa anak masih rendah. Hal tersebut apabila dibiarkan terus-menerus, dapat mengakibatkan kemampuan bahasa dan komunikasinya tidak berjalan sesuai tahap perkembangannya yang mana anak yang cerdas dalam linguistiknya akan mampu memakai bahasa secara jelas. Untuk mengembangkan bahasa anak ada beberapa metode seperti:

1. Metode bercerita
2. Metode karya wisata
3. Metode bernyanyi

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan, metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Menurut Moeslichaton (2004) metode ini dipahami bahwa ia merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapaitujuan kegiatan. Bernyanyi merupakan aktivitas

mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan. Metode bernyanyi merupakan metode yang menggunakan unsur seni yang digemari oleh anak usia dini. Metode ini bukan termasuk metode baru dalam pembelajarn anak usia dini.

Pengertian Metode Bernyanyi

Bernyanyi adalah suatu tindakan vokal untuk Menghasilkan musik dengan menggunakan suara dengan menambah nada yang berkelanjutan dalam penggunaannya. Bernyanyi ialah salah satu kegiatan yang dipakai sebagian besar masyarakat terutama bagi kalangan anak. Metode bernyanyi yang peneliti maksud adalah suatu siasat atau cara agar tercapainya tujuan dengan cara membuat suasana yang telah menarik dan menyenangkan dengan bernyanyi. Dengan bernyanyi akan memudahkan anak usia dini dalam mengenal dan menghafalkan kosa kata dalam pembelajaran bahasa

Rifa'at Tantranurandi (2008) berpendapat bahwa metode bernyanyi ialah suatu metode yang melampiaskan kata atau kalimat yang dinyanyikan. Menurut Saifun Arif kojeh (2007) mengungkapkan bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang mempunyai 4 faktor pendorong agar lebih efektif dalam penggunaannya, yaitu, konsentrasi, jiwa yang tenang pengulangan dan motivasi diri.Sedangkan menurut Campbel (2003) mengemukakan metode bernyanyi adalah anak- anak merasakan kebahagiaan ketika mereka bergoyang, menari, bertepuk, bernyanyi bersama seseorang yang mereka percayai cintai.

Beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa teknik bernyanyi adalah suatu metode yang sangat penting bagi anak, karena bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh semua anak supaya mereka tidak merasa bosan dalam pembelajaran, melalui metode bernyanyi anak akan dapat mengembangkan aspek bahasanya. Bernyanyi juga dapat menambah rasa antusias anak

Manfaat Bernyanyi

Honing dalam Masitoh (2012) mengemukakan bahwa bernyanyi juga memiliki banyak manfaat untuk praktek pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas. Diuraikan lebih jauh bahwa bernyanyi memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bernyanyi bersifat menyenangkan. Hal itu dapat terlihat dari nyanyian islami yang di lantunkan oleh sorang ibu kepada bayinya. Nyanyian tersebut dapat memberikan efek penenangan pada anak.
2. Bernyanyi dapat pula berperan dalam mengatasi kecemasan, ketika seorang anak merasa tidak nyaman berada di lingkungan barunya. Misalnya anak yang baru masuk sekolah untuk pertama kalinya maka,

guru dapat menggunakan nyanyian untuk menghilangkan kecemasan anak tersebut, serta menggantinya dengan suasana yang menyenangkan.

3. Bernyanyi juga merupakan alat untuk mengekspresikan perasaan, sebagai contoh, ketika anak merasa senang atau sedih, ia dapat mengungkapkannya melalui nyanyian.
4. Bernyanyi dapat membantu membangun kepercayaan diri anak. Hal ini dapat dilakukan ketika guru memasukkan nama anak atau memanggil nama anak dalam lagu yang dinyanyikan yang akan membuat anak merasa istimewa.
5. Bernyanyi dapat membantu perkembangan daya ingat anak. Hal ini dapat terjadi ketika guru mengajak anak untuk menghafal lagu-lagu yang dinyanyikan. Pengulangan lagu memungkinkan anak untuk menyimpan syair tersebut ke dalam memori mereka.
6. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, syair-syair yang lucu dan jenaka dapat menumbuhkan rasa humor dalam diri anak.
7. Bernyanyi dapat membantu perkembangan keterampilan berfikir anak dengan meminta anak menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan syair lagu, misalnya tentang bunyi-bunyi binatang yang dinyanyikan.
8. Bernyanyi dapat membantu pengembangan kemampuan motorik. Hal ini dapat dilakukan guru ketika menjadi nyanyian sebagai alat untuk mengiringi permainan. Hal ini yang dapat dilakukan guru dapat mengajak anak untuk menirukan gerakan-gerakan yang disebutkan dalam nyanyian.
9. Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok. Lagu-lagu yang dinyanyikan oleh anak bersama-sama dengan teman sebayanya menjadikan mereka merasa senang menjadi bagian dari sebuah kelompok.

Pengertian Berbicara

Mulyana mengatakan bahwa batasan berbicara harus dilihat dari kebermanfaatannya untuk menjelaskan fenomena yang dibatasi (2001:42). Secara umum, berbicara merupakan proses penuangan gagasan dalam bentuk ujaran-ujaran. Ujaran-ujaran yang muncul merupakan perwujudan dari gagasan yang sebelumnya berada pada tataran ide. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suhendar (1992:20), berbicara adalah proses perubahan wujud pikiran/perasaan menjadi wujud ujaran. Berbicara secara umum bisa diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan berkomunikasi secara lisan atau langsung yang dimiliki seseorang. Berbicara juga bisa disebut sebagai kegiatan berkomunikasi yang biasanya dilakukan secara dua arah. Jika dipahami secara lebih luas, berbicara itu dapat dikatakan sebagai suatu sistem tanda-

tanda yang dapat didengar juga dapat dilihat yang memanfaatkan sistem motorik tubuh serta beberapa jumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi terlaksananya maksud dan tujuan dari gagasan atau ide yang ada di dalam otak yang dikombinasikan sehingga bisa terucap. Lebih jauh lagi, berbicara dapat diartikan menjadi suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik sedemikian ekstensif. Jadi secara luas berbicara dapat dianggap sebagai alat yang paling penting bagi kontrol bersosialisasi antarmanusia. Berbicara secara logika itu memiliki arti lebih dari sekadar pengucapan suatu bunyi-bunyi atau kata-kata belaka. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan suatu gagasan yang dirangkai serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Ujaran yang dimaksud adalah bunyi-bunyi bahasa yang bermakna. Kebermaknaan menjadi satu keharusan jika bunyi bahasa tersebut ingin dikategorikan sebagai kegiatan berbicara. Adakalanya alat ucap manusia menghasilkan bunyi-bunyi yang tidak mendukung sebuah makna, misalnya batuk. Batuk tidak dapat dikategorikan sebagai bunyi bahasa, karena tidak mendukung sebuah makna, walaupun secara pragmatis, batuk dapat saja diberi makna. Ada beberapa hal yang perlu diungkapkan berkaitan dengan batasan berbicara. Uraian batasan di bawah ini berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan para pakar komunikasi.

Kondisi itu yang sering digunakan oleh kalangan kepolisian dalam rangka mengorek pengakuan seorang tersangka kejahatan. Seorang tersangka kejahatan biasanya tidak mau berterus terang mengungkapkan sesuatu yang ada di dalam hatinya, karena pertimbangan-pertimbangan tertentu. Akan tetapi, di pihak lain polisi sangat menginginkan keterangan yang lengkap dan benar dari tersangka untuk mengusut tuntas kejahatan yang dilakukannya. Dengan menggunakan teknik-teknik bertanya tertentu, sesuatu yang disembunyikan tersangka dapat diketahui juga, karena tanpa disadari Si tersangka mengungkap kejadian yang sesungguhnya. Polisi dapat mengungkapkannya secara jujur, akan tetapi, melalui proses analisis jawaban-jawaban yang diberikan tersangka Naidila, (2020:12).

Pada dasarnya perkembangan motorik itu juga sangat berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh. Menurut Samsudin kemampuan gerak dasar pada anak usia dini dibagi kedalam tiga kategori yaitu sebagai berikut. Emilda, (2020:22-23).

Tahap Perkembangan Berbicara

Menurut Piaget dan Vygotsky tahap-tahap perkembangan bicara pada anak, sebagai berikut:

1. Tahap meraban (*pralinguistik*) pertama (0-5 tahun). Selama bulan-bulan awal kehidupan, bayi menangis, mendekot, menjerit, dan tertawa. Tahapan meraban ini dialami oleh anak yang berusia 0-5 bulan. Pembagian kelompok usia ini sifatnya umum dan tidak berlaku persis seperti anak. Pada tahap ini anak mulai merabah (mengoceh) dengan suara melodis.
2. Tahap meraban ke dua (0,5-1 tahun). Pada tahap ini anak mulai aktif, artinya tidak sepasif waktu anak berada dalam tahap meraban pertama. Berkomunikasi dengan anak mulai mengasyikan karena anak mulai aktif berkomunikasi.
3. Tahap *linguistik*, pada tahap ini, pemerolehan bahasa anak belum menyerupai bahasa orang dewasa, maka pada tahap ini anak mulai bisa mengucapkan bahasa yang menyerupai ujaran orang dewasa.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian *classroom action reseach* atau penelitian tindakan kelas (PTK) karena peneliti bertindak secara langsung mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah pada penelitian Tindakan kelas yang meliputi penyusunan rencana, melaksanakan tindakan, mengobservasi, melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil observasi. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang telah dibuat sebelumnya maka pada setiap akhir kegiatan akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus yang berikutnya. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui metode bernyanyi. dianalisis secara deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil pengamatan yang dilakukan di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong Papua Barat Daya dijelaskan bahwa guru telah melakukan pertemuan sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada siklus I dan II. Hal tersebut dapat kita lihat pada gambar grafik berikut ini mulai dari siklus I hingga siklus II berikut ini:

Hasil dari aktivitas perkembangan motorik anak masih sangat rendah jumlah skor kategori BB yang masih sangat tinggi. Memasuki pertemuan II disiklus II hasil dari aktivitas perkembangan motorik anak sudah berkembang sesuai harapan dengan hasil akhir perkembangan antar siklus yang terlihat dari data

grafik menunjukkan nilai 93 % dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) dari jumlah anak 15 terdapat 0 anak pada kategori (BB) dan 1 anak pada kategori (MB) sedangkan anak pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 14 orang anak, dengan demikian nilai yang telah diperoleh pada hasil perkembangan motorik kasar anak dari aspek kekuatan, kelincahan, kecakapan, dan fleksibel dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui tarian Aster pada anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong sudah sesuai harapan.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan membahas hasil temuan pada siklus I pertemuan I maupun II serta siklus II pertemuan I dan II, berikut hasil penelitian setiap pertemuan dari masing-masing Siklus mengalami peningkatan. Berikut pemaparan dari Siklus I dan Siklus II.

Pada hasil pengamatan yang dilakukan di TK YPK PNIEL Malawele Kabupaten Sorong Papua Barat Daya dijelaskan bahwa guru telah melakuakn pertemuan sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada siklus I dan II. Pada Proses pembelajaran dilakukan observasi untuk melihat kemampuan anak dalam berbicara. Peneliti/guru mengamati secara langsung dalam proses pembelajaran di TK YPK PNIEL Malawele Kabupaten Sorong pada saat kegiatan berlangsung hingga selesai, hasil pengamatan ini berdasarkan dari RPPH yang dijadikan pedoman pembelajaran oleh guru. Pada siklus I pertemuan I perkembangan kemampuan berbicara anak pada aspek pelafalan dalam berbicara masih sangat rendah, dari 17 anak yang ikut aktif dalam proses pembelajaran terdapat 8 anak pada kategori BB dan 6 anak pada kategori MB sedangkan 3 orang anak pada kriteria BSH dan sementara belum ada anak pada kriteria BSB, Dengan demikian data ini menunjukkan peningkatan bahasa dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode bernyanyi masih sangat rendah karena nilai BB dan MB masih lebih tinggi daripada BSH dan BSB.

Pada siklus II pertemuan I ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbicara anak pada aspek bagaimana anak dapat mengulang kalimat/kata yang lebih kompleks, serta penyebutan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama masih rendah karena masih terdapat 2 orang anak pada kategori BB dan 3 anak pada kategori MB sedangkan hanya 8 anak dengan kriteria BSH dan sementara terdapat 4 ada anak pada kriteria BSB. Dengan demikian hasil yang diperoleh belum menemukan hasil yang sesuai harapan atau belum mencapai kriteria keberhasilan, olehnya masih akan dilanjutkan pada siklus II di pertemuan II. Pada siklus II pertemuan ke II dari jumlah anak 17 sudah tidak ada lagi anak pada kategori belum berkembang (BB) dan 1 anak pada kategori mulai berkembang (MB) sedangkan anak pada kategori

berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak, sedangkan 6 orang lainnya sudah memasuki memiliki nilai yang sangat memuaskan atau berkembang sangat baik (BSB).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) pada Pratindakan, Siklus I pertemuan I dan II, maupun siklus II pertemuan I dan II serta analisis yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, dapat ditarik kesimpulan. Perkembangan kemampuan berbicara pada anak melalui metode yang diajarkan kepada anak yaitu dengan metode bernyanyi, maka ditemukan nilai yang sangat bervariasi mulai dari pra tindakan nilai 40% hal ini yang menjadi bahan perbaikan dari siklus I dan telah memperoleh nilai 75%, karena nilai ini masih belum sesuai yang diharapkan dan dilanjutkan pada siklus II dan telah mencapai nilai 95%. Pada aspek kemampuan peran guru atau peneliti dalam pengelolaan kelas sudah sangat baik, ini terlihat dari perolehan hasil yang sudah sangat baik, dan nilai yang diperoleh sebagai upaya meningkatkan peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak melalui metode bernyanyi pada anak Kelompok B di TK YPK PNIEL Malawele Kabupaten Sorong sudah berkembang sangat baik (BSB).

Saran

Adapun yang bisa menjadi masukan sebagai saran untuk perbaikan ke depannya yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi tumbuh kembang anak di masa keemasannya. olehnya itu diharapkan bagi sekolah untuk memberikan perhatian penuh untuk tumbuh kembang generasi muda kita khususnya pada aspek komunikasi dan interaksi anak,

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bahwa pentingnya peran guru dalam pengembangan peningkatan berbicara anak melalui metode beryanyi pada masa pertumbuhan anak baik aspek fisik maupun psikis serta dapat menghidupkan rasa percaya diri bagi anak.

c. Bagi anak

Diharapkan agar tetap mengasah kemampuan berkomunikasi dan berbicara yang baik dan benar untuk pendidkan yang lebih tinggi lagi yaitu pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

d. Bagi peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dan referensi yang meneliti judul serupa atau pada aspek yang lain seperti kemampuan anak dalam bersosialisasi dalam keluarga dan lingkungan.

REFERENSI

- Anita, Yus. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kencana.
- Hildayani, Rini, dkk. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masitoh, dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta :Pusat Penerbit Universitas Terbuka
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta:PT Asdi Mahasatya
- Pekerti, Widia, dkk. *Metode Pengembangan Seni , Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2015.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. (2014)
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. (2007)
- Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Campbell.2003. *Metode dalam Bernyanyi*. Jakarta: Erlangga
- Masruroh, Farhatin, 2014 “*Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT)*”, Jurnal, Fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimy Situbondo, Vol. 6, No. 2, Desember.
- Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Tersedia di: <http://repository.uinsu.ac.id/isi-psikologi-perkembangan-anak-usia-dini>. Diakses tanggal 12Juni 2023.
- Sari, Lukita, Dewi. 2006. *Pengembangan Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Dharma wanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota, Skripsi*
- Sujiono, Yuliani. (2009). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Siti dan K, Nurul. 2019. *Pengaruh Media Video Terhadap Perkembangan Nilai Agama Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Darul Ulim Surabaya*. Jurnal PAUD Teratai, Volume 08, Nomor 03